**IMPLEMENTATION OF PMRI CAN IMPROVE LEARNING
OUTCOMES OF THE FOURTH GRADE STUDENTS SDN 102
PEKANBARU**

Butet Kumala Sari, Hendri Marhadi, syahrilfuddin
Butetkumala83@gmail.com, Hendri.m29@gmail.com, Syarilfuddinkarim@yahoo.com
(0853 5550 4246)

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

***Abstract:** The problem in this research was mathematic learning in fourth grade students SDN 102 Pekanbaru still low with average value 48 with minimum completeness criteria (KKM 75). The purpose of this research was to improve mathematic learning outcomes of the fourth grade (IV) students SDN 102 Pekanbaru with PMRI. This research was classroom action research with two circles. The subject were students of class IV SDN 102 Pekanbaru on 2016/2017 academic years with amounted to 25 students consisting of 13 men and 12 women. Base on analysis result observation paper of teacher and students activity sheet seen rising each meeting, teacher activity at first meeting of first circle was 69% good category and at the second meeting was 75 % with very good category. At the second circle, teachers activity at the first meeting was 81 % and the second meeting was 94 % with very good category. Student activities at first meeting of first circle was 63% good category and at the second meeting was 69 % with very good category. At the second circle, student activity on the first meeting was 78% and at the second meeting was 88% with very good category. Mathematic learning outcomes before implementation cooperatives number head together type learning model average 48, after implementation cooperatives number head together type learning model at UH 1 was 81 and at UH II was 89 that improve about 8 point. Implementation of PMRI can improve learning outcomes of the fourth grade students SDN 102 Pekanbaru.*

Key Word: *Mathematics Realistic Indonesia Approach, Mathematic studies achievement*

PENERAPAN PMRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV B SD NEGERI 102 PEKANBARU

Butet Kumala Sari, Hendri Marhadi, syahrilfuddin
Butetkumala83@gmail.com, Hendri.m29@gmail.com, Syarilfuddinkarim@yahoo.com
(0853 5550 4246)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru. Penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian diperoleh hasil pembelajaran pembelajaran tidak tuntas. Dari 25 siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 adalah 3 orang (12%) dengan nilai rata-rata 48. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD negeri 102 Pekanbaru. Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Berdasarkan analisis lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada masing-masing pertemuan. Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama sebesar 69% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus pertama sebesar 75% dengan kategori baik. Pada siklus kedua aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus kedua sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama sebesar 63% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua sebesar 69% dengan kategori baik. Pada siklus kedua pertemuan pertama sebesar 78% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua sebesar 88 % dengan kategori sangat baik. Hasil belajar matematika sebelum PMRI memiliki nilai rata-rata 48. Setelah penerapan PMRI meningkat, pada UH 1 menjadi 81 dan pada UH 11 meningkat menjadi 89 dengan persentase peningkatan sebesar 8 poin. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru.

Key Words: Pendekatan Matematika Realistik Indonesia, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan penataan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat serta dapat menggunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari – hari.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika disekolah hendaknya disampaikan secara bermakna serta harus mampu menunjukkan manfaat matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV di SD Negeri 102 Pekanbaru. penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian diperoleh hasil pembelajaran tidak tuntas. Jumlah siswa sebanyak 25 orang, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, dari 25 siswa hanya 3 (12%) siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan 22 (88%) belum mencapai KKM dan rata-rata kelas adalah 48

Proses pembelajaran yang digunakan pada umumnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Selain itu interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat kurang. Pada pembelajaran matematika di SD Negeri 102 Pekanbaru, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis sebagai guru di SD Negeri 102 Pekanbaru berinisiatif melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian tindakan kelas. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan matematika adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI), karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan pendekatan PMR siswa didorong untuk aktif bekerja bahkan diharapkan untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri konsep-konsep matematika, dengan demikian PMR berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 102 Pekanbaru. Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 102 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2010:11). Menurut Arikunto (2008:3), menjelaskan PTK melalui paparan gabungan defenisi dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan penyempurnaan. Tujuan PTK adalah penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, sekaligus mencari jawaban tindakan yang akan dilakukan.

Beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut. (Arikunto, 2008: 16). Dalam PTK ini ada dua siklus dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008:16).

Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kelangkah semula.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivita guru/siswa

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

No	% Interval	Kategori
1.	81 – 100	Amat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Aminah (dalam Esistri, 2012:26)

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan

HB : Hasil Belajar

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimum

Rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2010:125})$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : Banyaknya siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus(Aqib,2011:53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}}$$

Keterangan :

P : Peningkatan hasil belajar

Posrate : Nilai sesudah tindakan

Basrate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan PMRI pada siklus 1 dan 11 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan 11

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
1	Pertemuan 1	22	69 %	Baik
	Pertemuan 2	24	75 %	Baik
11	Pertemuan 1	26	81 %	Sangat Baik
	Pertemuan 2	30	94 %	Sangat Baik

Dari tabel 2 terlihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan satu ke pertemuan dua sebesar 2 skor, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 5 skor, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 1 skor.

Dari persentase, terlihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 6 %, pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 6% pada pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 13 %. Untuk peningkatan kategori tiap siklus dapat dilihat bahwa siklus 1 dikategorikan baik sedangkan siklus 11 dikategorikan sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan meningkat.

Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan PMRI dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan 11

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
1	Pertemuan 1	20	63%	Baik
	Pertemuan 2	22	69%	Baik
11	Pertemuan 1	25	78 %	Sangat Baik
	Pertemuan 2	28	88 %	Sangat Baik

Dari tabel 3 terlihat bahwa aktivitas siswa pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan satu ke pertemuan dua sebesar 2 skor, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 3 skor, dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 3 skor.

Dari persentase, terlihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat 6 %, pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 9 %, pada pertemuan ketiga ke

pertemuan keempat sebesar 10 %. Untuk peningkatan kategori dapat dilihat bahwa siklus 1 dikategorikan baik dan siklus 11 dikategorikan amat baik. Jadi, dapat disimpulkan aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat.

Perbandingan Nilai Skor Dasar, Siklus 1 dan Siklus 11 Penerapan Pendekatan PMR

Perbandingan nilai skor dasar, siklus 1 dan siklus 11 penerapan pendekatan PMR pada materi bangun ruang kubus dan balok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rerata Skor Dasar, Siklus 1 dan Siklus 11 Penerapan PMR

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor Dasar	25	48	25	80
Siklus 1	25	81	50	100
Siklus 11	25	89	55	100

Pada tabel 4 di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus 1 dan siklus 11. Dari rerata skor 48 meningkat menjadi 81. Pada siklus 1 meningkat sebesar 33 poin, nilai minimum dari 25 meningkat menjadi 50 meningkat 25 poin dan nilai maksimum dari 80 meningkat menjadi 100, meningkat 20 poin. Selanjutnya nilai rerata siklus 1 dari 48 meningkat menjadi 81. Pada siklus 11 dari 81 menjadi 89 meningkat 8 poin. Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 55 atau meningkat 5 poin. Dan nilai maksimum tidak terjadi perubahan.

Ketuntasan Klasikal Penerapan Pendekatan PMR

Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus 1 dan siklus 11 penerapan pendekatan PMR kelas 1V SD Negeri 102 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Penerapan Pendekatan PMR setiap siklus

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	25	22	3	12 %	TT
Siklus 1	25	7	18	72 %	TT
Siklus 11	25	3	22	88 %	T

Dari tabel 5 terlihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 11. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 3 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 12 %, dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru, karena guru mengajar matematika hanya dengan ceramah sehingga semangat siswa untuk belajar tidak ada. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 18 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 7 orang. Persentase

ketuntasan meningkat sebanyak 60 % dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa dengan mudah memahami materi dengan menggunakan pendekatan PMR yang memotivasi siswa untuk semangat belajar. Namun masih ada siswa yang masih salah menyelesaikan soal ulangan siklus 1 karena siswa kurang teliti. Pada siklus 11 jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 22 orang, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 3 orang. Persentase ketuntasan meningkat sebanyak 16 % dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan, namun masih ada juga siswa yang masih belum paham dengan materi.

PEMBAHASAN

Uraian tentang pembahasan disini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus 1 dan siklus 11. Peneliti menerapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi bangun ruang kubus dan balok. Dengan memberikan masalah kontekstual yang realistik (yang dapat dibayangkan dan dipahami siswa) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan kembali ide-ide dan konsep-konsep matematis.

Pada siklus 1 selama proses pembelajaran, masih ada siswa melakukan kegiatan lain yaitu berbicara pada temannya saat proses pembelajaran berlangsung, bingung menggunakan alat peraga, belum terbiasa memecahkan soal secara bersama-sama, dan agak ribut. Namun siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan, maka peneliti menjelaskan cara pengerjaan soal yang benar, memberikan pengertian dan memotivasi siswa supaya aktif, tidak ribut dan saling bekerjasama dan membagi tugas. Peneliti juga memberikan petunjuk yang lebih jelas dan membimbing siswa pada tahap-tahap yang ada dalam LKS. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 yaitu 72 %

Pada siklus 11 siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Siswa sudah mengerti dengan penggunaan alat peraga dalam penyelesaian masalah. Selain itu siswa sudah mulai bisa bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompok dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibandingkan dengan siklus 1. Setelah diadakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR secara berlahan-lahan cara belajar siswa mulai berubah. Namun demikian masih beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS.

Hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan PMR pada materi bangun ruang kubus dan balok. Berdasarkan hasil ulangan siklus 1 sampai siklus 11 telah menunjukkan perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai bangun ruang kubus dan balok. Pada siklus 11, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan yaitu 88 %. Hal ini disebabkan guru dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa sudah baik, siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran, siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan hasil belajar. Guru sudah mengetahui cara penyampaian konsep pembelajaran khususnya dalam materi bangun ruang kubus dan balok. Siswa tidak hanya sekedar penerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif.

Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1V SD Negeri 102 Pekanbaru pada materi bangun ruang kubus dan balok tahun 2015/2016

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus 1 ke siklus 11. Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 adalah 72% dengan kategori baik meningkat 18% menjadi 90%, siklus 11 dengan kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 65% dengan kategori baik meningkat 20% menjadi 85% siklus 11 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan pendekatan PMR aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama 63% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 69% (meningkat sebesar 6%), dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga menjadi 78% (meningkat sebesar 9%), dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat menjadi 88% (meningkat sebesar 10%)
3. Pada ulangan siklus 1 nilai rerata siswa meningkat 33 poin dari skor dasar siswa 48 menjadi 81. Pada siklus 11 meningkat 8 poin dari siklus 1 menjadi 89.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan pada guru matematika yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mutu pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti atau guru selanjutnya, agar dapat memunculkan ide-ide yang realistik yang lebih menarik dan dapat mengefisienkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Umar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2010. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjanah, Nana 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suryanto. 2010. *Sejarah Pendidikan matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas